

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
WISATA AIR TERJUN KEMBANG SOKA DI DUSUN GUNUNGKELIR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1

Disusun Oleh :

Dicky Kurnia Ramadani
NIM (16230009)

Pembimbing :

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP 19660531 198801 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-447/Un.02/DD/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
WISATA AIR TERJUN KEMBANG SOKA DI DUSUN GUNUNGKELIR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DICKY KURNIA RAMADANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16230009
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Suyanto, S.Sos., M.Si
NIP. 19660531 198801 001

Penguji I

Dr. Abdur Rozak, S.Ag., M.Si
NIP. 19750701 200501 2007

Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Mei 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

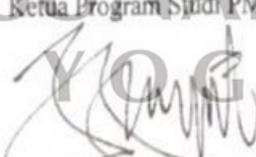
Nama : Dicky Kurnia Ramadani
NIM : 16230009
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir

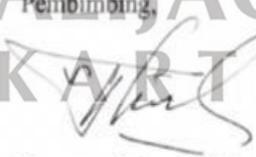
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 4 Mei 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi PMI, Pembimbing,


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si.
NIP: 19810428 200312 1 003


Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP: 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dicky Kurnia Ramadani
NIM : 16230009
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Dicky Kurnia Ramadani
NIM: 16230009

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya Bapak Ngadino dan Ibu Sumiati

Kepada saudara kandung saya yakni:

M. Rifi Hamdanidan M. Rifai Al-Hakim

Almamaterku Pengembangan Masyarakat Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Segenap Sahabat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

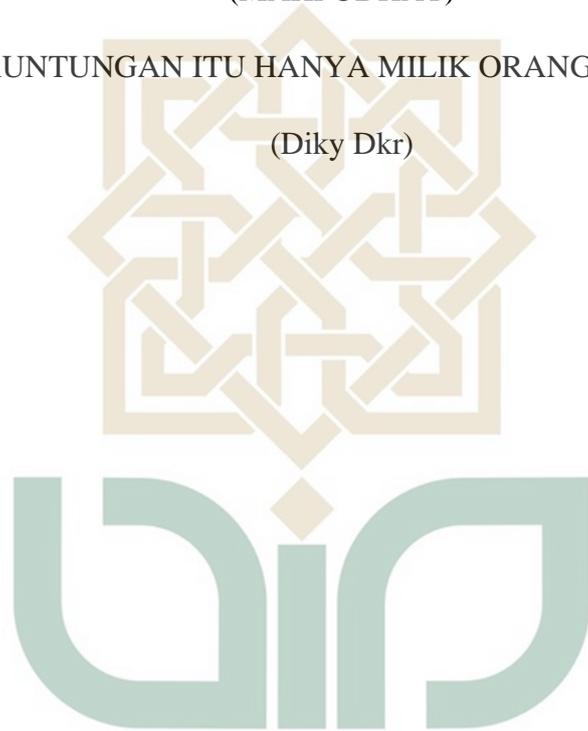
مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ

“BARANG SIAPA BERJALAN PADA JALANNYA, MAKA DIA AKAN
SAMPAI (PADA TUJUANNYA)”

(MAHFUDHAT)

KEBERUNTUNGAN ITU HANYA MILIK ORANG PEMBERANI

(Diky Dkr)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Tiada kata yang lebih indah melebihi Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, kesabaran dalam setiap perjalanan hidup yang penuh dengan cobaan namun begitu penuh arti. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menolong manusia dari zaman penuh kebodohan kepada zaman yang berhias ilmu dan iman, sehingga manusia dapat memperoleh jalan yang lurus dengan berpegang dengan syaria'at islam yang telah disampaikan.

Pada skripsi ini penulis sadar, dalam menyusun skripsi tidak lepas dari do'a, bantuan, dan dukungan dari orang-orang yang luar biasa. Dengan ketulusan yang sedalam-dalamnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Suyanto, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
6. Kedua orangtuaku Bapak Ngadino dan Ibu Sumiati, yang tidak pernah Lelah mendo'akan kebahagiaan dan kesuksesan anak-anaknya, serta saudara kandung saya M. Rifi Hamdani, dan M. Rifai Al-hakim.
7. Keluarga Besar Mbah Mul dan Keluarga Besar Uwek Tarmiazi yang selama ini selalu mendo'akan penulis dan memberikan motivasi, kebahagiaan, dan kekeluargaan.
8. Teman-teman PMI 2016 dan teman-teman PPM yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Para pengelola wisata Air Terjun Kembang Soka dan masyarakat Dusun Gunungkelir terima kasih atas kesedian waktunya serta telah diberikan kesempatan berkunjung.
10. Angkatan Elite 20 Jogja selaku keluargaku di Jogja yang banyak memberikan dorongan, motivasi, dan kebahagiaan yang telah mengajarkan kekeluargaan di dalam diri penulis.
11. Sahabat Wali SEDOSO yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan dengan canda tawanya kepada penulis, William Ferry, Adly Zil Ikram, Al-Ghoniyu, Risky Fadli, Ilham Triadi, Andrian Aidi, Ahmad chori, Doli Putra Tanjung, M. Fikri.

12. Sahabat HUSADA yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan dan mencari jodoh, Miftahul Huda, Saiful Hidayatullah, dan Baharuddin Saiful Anam.
13. Untuk Tim Futsalku PMI FC dan Rantau FC yang luar biasa mengajarkan penulis tentang arti pertemanan, kekompakan, optimis, dan perjuangan.
14. Teman-teman KKN yang menjadi bagian keluarga baru serta teman-teman Pramuka UIN Suka Jogja, Organisasi HMI, Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta, dan alumni Ponpes Dar-el Hikmah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu telah menjadi bagian keluarga selama ini.
15. Untuk keluarga Himpunan Mahasiswa Program Studi PMI kalian sungguh luar biasa serta terima kasih atas dukungannya.
16. Sahabat kontrakan Riyadhushalihin yang telah menghibur penulis, Bang Habib, Bang Eko, Bang Yayat, Nolu, Hilal, dan Mukhlis.
17. Seluruh temen-temen penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga kita semua dapat menjadi sosok hamba yang selalu diharapkan kehadirannya dan ditangisi kepergiannya serta sukses di dunia dan akhirat

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini

bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Demikian semoga semua yang penulis usahakan mendapat ridho dari Allah SWT. Aamin.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Penulis

Dicky Kurnia Ramadani
NIM: 16230009



ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo serta hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir.

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni sebagai berikut (1) proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir ada 2 proses yakni *pertama* proses penyadaran, dimana proses penyadaran ini ada beberapa tahapan yaitu melakukan musyawarah warga dan sosialisasi kepada masyarakat. *Kedua* proses pendayaan, pada proses pendayaan ini adalah dengan melakukan organisasi, mengembangkan usaha, dan pekerja wisata. (2) hasil pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir yakni terbagi atas 4 sebagai berikut: meningkatnya kepedulian masyarakat, meningkatnya kemandirian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Wisata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	31
BAB II: GAMBARAN UMUM DUSUN GUNUNGKELIR DAN WISATA AIR TERJUN KEMBANG SOKA	
A. Gambaran Umum Dusun Gunungkelir	33
1. Letak dan Kondisi Geografis	33
2. Kondisi Demografis	34
B. Gambaran Umum Wisata Air Terjun Kembang Soka	40
1. Gambaran Umum Wisata.....	40
2. Sejarah Berdirinya Wisata.....	42
3. Visi dan Misi Wisata.....	44
4. Tata Tertib Wisata.....	45
5. Jumlah Anggota Pengelola dan Tenaga Kerja Wisata	46

6. Organisasi dan Struktur Pengelola Wisata.....	46
7. Kegiatan Wisata	48

**BAB III: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN KEMBANG SOKA DI DUSUN
GUNUNGKELIR**

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka.....	51
1. Proses Penyadaran.....	54
2. Proses Pendayaan.....	58
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka.....	64
1. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat.....	64
2. Meningkatnya Kemandirian Masyarakat.....	71
3. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru.....	74
4. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat.....	79
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....94

LAMPIRAN-LAMPIRAN97

1. Peta Lokasi
2. Pedoman Wawancara
3. Curriculum Vitae

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	35
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.....	38
Tabel 6 Struktur Pengelolaan Wisata Air Terjun Kembang Soka.....	48
Tabel 7 Data Dana Pemasukan Dalam Satu Tahun.....	76



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Desa Jatimulyo	33
Gambar 2 Tradisi Rejeban di Dusun Gunungkelir	39
Gambar 3 Denah Wisata Air Terjun Kembang Soka	40
Gambar 4 Spot Foto Air Terjun	51
Gambar 5 Foto Air Terjun	52
Gambar 6 Jadwal Jaga Loket Masuk	63
Gambar 7 Kerja Bakti Rutinan	66
Gambar 8 Warung	80



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir*. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini maka peneliti menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Secara konsep, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang artinya adalah (keberdayaan atau kekuasaan).¹ Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang yang menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupan. Dalam pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain untuk menjadi perhatiannya.²

Pengembangan berasal dari kata “Berkembang” yang artinya: mekar terbuka, menjadi besar (luas, merata), menjadikan maju (baik, sempurna).³ Wisata merupakan sebuah fenomena kemasyarakatan yang terkait pada manusia, kelompok, organisasi, alam, dan kebudayaan. Dipandang dapat memberikan

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 57.

² *Ibid.*, hlm. 59-60

³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

keuntungan terkhusus di bidang ekonomi bagi masyarakat maupun daerah (negara).⁴

Pengembangan wisata adalah sebuah proses menciptakan kemampuan dasar yang bertujuan dalam pembangunan dan pengembangan terhadap lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber alam maupun manusia yang dijadikan sebagai kegiatan membangun wisata. Seperti halnya yang dikatakan Happy Marpaung dalam pengembangan sektor pariwisata berpotensi untuk melahirkan suatu kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif seluruh lapisan masyarakat.⁵

Wisata Air Terjun Kembang Soka terletak di lereng Perbukitan Menoreh yang dikenal dengan panorama alam yang sangat indah di Kulon Progo.⁶ Wisata ini merupakan salah satu potensi yang dikemas oleh masyarakat Dusun Gunungkelir, dengan menawarkan keindahan air terjunnya yang sangat alami dan dihiasi oleh pepohonan hijau disetiap sudutnya. Dengan demikian, maksud dari “Wisata Air Terjun Kembang Soka” adalah sebuah rintisan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gunungkelir sebagai proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang

⁴ Rohmat Ilham Nur Wahid, *Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kebundalem Kidul Prambanan Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 17.

⁵ Happy Marpaung, *“pengetahuan Kepariwisataan”*, (Bandung, Alfabet, 2009), hlm 49.

⁶ Wawancara dengan pak Ngatiman selaku pengelola Wisata Air Terjun Kembang Soka, 2 Januari 2020.

Soka Di Dusun Gunungkelir” adalah penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat yang terfokus pada proses dan hasil yang dilakukan oleh Masyarakat Dusun Gunungkelir dalam mengembangkan Wisata Air Terjun Kembang Soka untuk kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah untuk dikelola menjadi aset dan inventaris terhadap pembangunan dan pengembangan. Salah satu wujud pembangunan dan pengembangan yang memanfaatkan aset kekayaan alam yaitu melalui pengelolaan industri pariwisata. Usaha mengelola industri pariwisata yaitu sebagai bahan bagi negara untuk memberi tawaran kepada para wisatawan maupun mancanegara, bahwasanya wisata alam yang dimiliki Indonesia sangat layak dikunjungi.

Wisata yang dimiliki Indonesia sangatlah beragam, mulai dari destinasi yang bersifat alam, sejarah, religi, budaya, bahkan masih banyak lagi wisata yang sesuai dengan potensi masing-masing. Perkembangan wisata yang ada di Indonesia terlihat mampu menjadi sarana dalam mengurangi suatu persoalan. Namun, sampai saat ini masih belum juga menunjukkan keberhasilannya. Sebab, masih banyak juga persoalan yang belum terselesaikan. Salah satunya yaitu soal tingkat kemiskinan yang sangat tinggi dan masalah tersebut selalu menjadi perbincangan di pemerintah, di sosial media, dan dikalangan masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) angka kemiskinan di Indonesia saat ini mencapai angka 9,66% atau sekitar 25,7 juta penduduk miskin dalam

rangkuman tahun 2019.⁷ Angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia saat ini bersifat merata, baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Di Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) masih memiliki masalah kemiskinan, menurut BPS angka kemiskinan di Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY) mencapai angka 11,81% atau sekitar 450.250 jiwa, dan Kabupaten Kulonprogo menjadi salah satu daerah yang menjadi kontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY).⁸

Dalam hal pengentasan kemiskinan, pemerintah DIY telah melakukan pengembangan potensi yang berbasis destinasi pariwisata. Menurut Ricardson dan Fluker tentang destinasi pariwisata adalah suatu tempat yang sangat cocok untuk berwisata.⁹ Destinasi pariwisata dapat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: kekayaan alam seperti hutan, sungai, pantai dan lain-lain, kekayaan budaya berupa museum, candi dan lain-lainnya, tempat hiburan berupa taman hiburan, potensi acara kesenian berupa pasar malam, potensi kegiatan yang menguntungkan yaitu seperti wisata belanja di Malioboro Yogyakarta dan sumber daya pariwisata dalam hal psikologis berupa adanya suatu perjalanan yang romantis dan lain-lain. Dari beberapa hal tersebut merupakan bentuk-bentuk destinasi pariwisata menurut Kusudianto.¹⁰

⁷ Presentase penduduk miskin, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/15/angka-kemiskinan-indonesia-sentuh-966-terendah-sepanjang-sejarah>, di akses pada tanggal 07 april 2019.

⁸ Badan Pusat Statistik, <http://Yogyakarta.bps.go.id>, di akses pada tanggal 07 april 2019.

⁹ I Gde Pitana, dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta,CV ANDI OFESET,2009),hlm.126.

¹⁰ *Ibid.*,

Pemerintah mengupayakan kepedulian dan juga berkontribusi dalam menjalankan peran membangun bangsa yang terlampir dalam UU No. 10 tahun 2009, yaitu *“peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat di bidang kepariwisataan”*.¹¹ Undang-undang ini tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa keberdayaan objek wisata disuatu daerah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan kebijakan ini, pemerintah langsung menstimulasi pada program visi Indonesia dengan mempromosikan beragam destinasi wisata kepada wisatawan lokal ataupun mancanegara. Berangkat dari kebijakan tersebut, pemerintah DI Yogyakarta mengeluarkan peraturan tentang pengembangan industri pariwisata, yaitu *“terwujudnya Yogyakarta sebagai bagian dari destinasi wisata di Asia Tenggara pada tahun 2015 dengan keunggulan prodak wisata yang berkualitas”*.¹²

Di Yogyakarta salah satu wilayah yang sangat mendukung dengan peraturan tersebut dalam memanfaatkan potensi wisata. Selain itu juga, DIY terkenal sebagai daerah kedua setelah Provinsi Bali yang menjadi tempat liburan bagi para pariwisata untuk berkunjung. Namun demikian, destinasi wisata yang hanya mengandalkan Kraton, Candi Prambanan, Malioboro, Pantai Parangteritis, Gunung Merapi, dan lain-lain. Meskipun demikian objek wisata tersebut bukan satu-satunya alternatif wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu pemerintah melihat dari empat kabupaten dan satu kota yang ada di DIY sebagian besar

¹¹ Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal 4.

¹² Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <http://visitingjogja.com/visi-misi/>, di akses pada 07 april 2019.

banyak memiliki potensi yang bisa menjadi daya tarik dalam mendukung perkembangan industri pariwisata.

Kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu kawasan yang sangat mendukung terwujudnya industri pariwisata dalam membangun dan mengembangkan di DI Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi DI Yogyakarta, yang terletak disebelah baratnya Kota Jogja. Kabupaten Kulon Progo adalah wilayah Pedalaman yang memiliki luas wilayah sebesar 586.3 Km² meliputi 12 kecamatan, 1 kelurahan, 87 desa dan jumlah penduduk sekitar 445.655 jiwa.¹³ Selain itu, Kulon Progo terkenal sebagai kawasan yang banyak kekurangannya seperti: kemiskinan merajalela, angka kriminalitas tinggi, peluang pekerjaan sedikit. Namun, dengan berkembangnya zaman masyarakat Kulon Progo mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut dengan membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi wisata terpopuler, sehingga Kabupaten Kulon Progo salah satu kawasan yang selalu dituju para wisatawan.

Pemberdayaan didasari pada potensi suatu daerah yang berupa alam, sosial, dan budaya di sekitar masyarakat. Jika di daerah tersebut memiliki potensi alam atau sumberdaya alam yang baik untuk dikembangkan, maka kegiatan tersebut mengacu pada suatu potensi.¹⁴ Dalam pemberdayaan masyarakat melalui potensi alam harus mengacu pada 3 aspek yaitu: lingkungan, ekonomi, dan kesehatan. Sehingga, sangat penting bagi masyarakat dalam membangun potensi

¹³ Kabupaten Kulon Progo https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kulon_Progo, di akses pada 07 april 2019.

¹⁴ Oos M. Anwar, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Bandung CV Alfabeta, 2014), hlm.133.

alam berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mengurangi pengangguran.

Mengembangkan destinasi pariwisata usaha milik desa dalam mengelola aset-aset daerah yang tertuang dalam pasal 1 undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa badan usaha yang dimiliki oleh desa berasal dari kekayaan desa guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa.¹⁵ Sehingga undang-undang tersebut menjadi perlindungan berjalanya sebuah kegiatan desa atau suatu daerah. Dengan adanya regulasi daerah tersebut dapat mendorong kapasitas desa semakin berkembang pesat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Banyak sekali daerah-daerah Kabupaten Kulon Progo yang telah mengembangkan destinasi pariwisata, ada beberapa bentuk-bentuk destinasi pariwisata di Kabupaten Kulon Progo yang sedang berkembang, seperti Ekowisata Taman Sungai Mudal, Wisata Alam Kalibiru, Hutan Mangrove, Air Terjun Perawan Sidoharjo, Air Terjun Kedung Pedut, Air Terjun Kembang Soka, dan lain sebagainya.

Salah satu destinasi pariwisata yang berkembang di Kabupaten Kulon Progo yaitu destinasi pariwisata yang berbasis Air Terjun Kembang Soka yang sedang marak diperbincangkan oleh kalangan masyarakat umum dan para wisatawan dalam menemukan tempat wisata yang tepat dan cocok yakni wisata Air Terjun Kembang Soka. Air Terjun Kembang Soka, Gunungkelir, Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta merupakan salah satu wisata air terjun dari

¹⁵ Undang-undang Nomor 6 tahun 2014, Bab I, pasal 1

beberapa wisata air terjun yang ada di Kulon Progo. Air Terjun Kembang Soka ini merupakan aliran dari Sungai mudal, tepatnya di sekitaran perbukitan menorah. Dari beberapa wisata air yang ada di Kulon Progo,

Air Terjun Kembang Soka merupakan wisata air yang tidak kalah populernya dengan Ekowisata Taman Sungai Mudal, dan Air Terjun Kedung Pedut. Tempatnya yang sangat strategis dan satu rute dengan Ekowisata Taman Sungai Mudal dan Air Terjun Kedung Pedut, membuat wisata ini dilirik oleh wisatawan. Wisata ini dikenal sebagai tempat tanaman bunga soka, dikarenakan sekelilingnya banyak tanaman-tanaman bunga Soka, sehingga wisata ini bercirikan dengan kembang Soka atau bunga Soka.

Dengan demikian, melalui penjelasan tentang tindakan masyarakat dalam mengembangkan lingkungan sebagai agenda mengurangi persoalan kemiskinan. Maka peneliti tertarik untuk penelitian di lokasi tersebut, untuk mempelajari dan pemahaman tentang proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata air terjun kembang soka tersebut. berdasarkan dari beberapa potensi alam maupun manusia maka peneliti tertarik untuk belajar dan melakukan penelitian di Wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir Desa Jatimulyo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

1. Apa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir, Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo?

2. Bagaiman hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir, Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka bagi masyarakat Dusun Gunungkelir Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah dapat memberikan suatu sumbangan ilmu dalam keilmuan pengembangan masyarakat, terkhusus pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Sehingga yang diharapkan dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan para akademis terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Selain itu juga dengan terselesaikan penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan wisata dan mengelola asset-aset daerah. Sebagaimana pemberdayaan masyarakat itu diawali dari sebuah proses sampai dengan sebuah keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata di Dusun Gunungkelir. Perlu untuk diteliti sebagai pembelajaran bersama.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan saran-saran perubahan bagi seluruh pihak, dari pemerintah, masyarakat, dan pelaksanaan kegiatan dalam membangun sekaligus mengelola daerah dengan memperhatikan lingkungan.
- b. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya berupa sumbangsih data, sehingga pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dapat dilakukan di daerah lain, serta menjadi pemahaman pada masyarakat akan pentingnya kondisi lingkungan atau aset lokal sebagai tindakan membangun perubahan.
- c. Bagi pengurus dan masyarakat Dusun Gunungkelir, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola untuk membuat kebijakan dan keputusan dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Kembang Soka serta dalam pertimbangan dan acuan dalam membuat program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat. yang saat ini sedang mengembangkan wisata.

F. Kajian Pustaka

Setelah mengkaji kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan judul penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Erna Ayu Purwandari yang berjudul "*Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*", yang di tulis

pada tahun 2017.¹⁶ Dalam tulisan Erna Ayu Purwandari, adalah penanganan kemiskinan yang melanda di masyarakat dengan menggunakan pariwisata. Pada penelitian ini terfokus pada tahapan serta kendala, meliputi tahap penyadaran, tahap pembentukan, serta tahap kemandirian, sedangkan kendala yang didapatkan dari pengembangan Ekowisata ini disebut dengan adanya ketergantungan dan faktor penguatan terhadap perubahan bagi Desa Munthuk, Dari pemaparan diatas dapat ditarik perbedaan antara skripsi Erna Ayu Purwandari dengan penelitian ini ialah studi lokasi yang tidak sama, namun yang menjadi kesamaan dari peneliti ini ialah membahas tentang pengembangan wisata

2. Fatimah Alfiani yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman, DIY*", tahun 2016.¹⁷ Pada kajian skripsi Fatimah Alfiani ialah upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Skripsi Fatimah Alfiani adalah berbentuk partisipasi masyarakat yang terletak pada beberapa tindakan, meliputi pertemuan rutin, bergotong royong secara sukarela, sehingga kolaborasi gagasan dan ide-ide kreatif. Dari pemaparan diatas ialah studi lokasinya tidak sama, namun yang menjadi kesamaan dari dua peneliti ini ialah membahas tentang pengembangan wisata

¹⁶ Erna Ayu Purwandari, *Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

¹⁷ Fatimah Alfiani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

3. M Rinaldy Putra yang berjudul “*Peran Masyarakat Dalam Membangun Desa Ekowisata: Studi Di Desa Ekowisata Taman Sungai Mudal Dusun Banyuganti Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*”, ditulis pada tahun 2018.¹⁸ Dalam kajian skripsi ini memfokuskan pada peran masyarakat dalam membangun desa ekowisata dan manfaat adanya desa ekowisata bagi masyarakat Dusun Banyuganti Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Sehingga dapat ditarik kesimpulan perbedaan antara skripsi M Rinaldy Putra dan peneliti. Bahwa fokus kajian skripsi M Rinaldy Putra lebih fokus tentang peran masyarakat dalam membangun desa ekowisata sedangkan peneliti lebih fokus pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta.
4. Prasthiwi Siti Sundari yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul*”, ditulis pada tahun 2015.¹⁹ Dalam kajian skripsi ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata dengan melihat sejarah terbentuknya desa wisata karang tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata karang tengah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan perbedaan antara skripsi Prasthiwi Siti Sundari dan peneliti. Bahwa fokus

¹⁸ M Rinaldy Putra, *Peran Masyarakat Dalam Membangun Desa Ekowisata Banyuganti, jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁹ Prasthiwi Siti Sundari, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

kajian skripsi Prasthiwi Siti Sundari lebih fokus tentang sejarah terbentuknya desa wisata karang tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata karang tengah sedangkan peneliti lebih fokus pada proses pemberdayaan masyarakat dalam membangun wisata air terjun kembang soka di Dusun Banyunganti dan hasil dari pengembangan wisata air terjun kembang soka di Dusun Gunungklir.

5. Novie Istoria Hidayah yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewah Yogyakarta*".²⁰ Penelitian ini fokus tentang Desa Ekowisata Taman Sungai Mudal dan proses serta hasil dari program pemerintah tersebut. Dimana dalam proses tersebut memiliki tiga tahapan yakni tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap meningkatkan kemampuan intelektual sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada proses dan hasil dari pengembangan wisata air terjun kembang soka di Dusun Gunungkelir, dan juga memiliki tiga tahapan proses yakni proses penyadaran, proses pengkapasitasan, proses pendayaan. Sehingga dari penelitian ini ada kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama memfokuskan proses dan hasil namun yang tidak sama adalah perbedaan teori tahapan proses pemberdayaan masyarakat dan tempat penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata serta hasil dari

²⁰ Novie Istoria, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun itu sendiri. Dari pemaparan di atas ada beberapa penelitian dengan fokus yang sama dan ada juga yang berbeda, tempat penelitian yang berbeda serta dalam hal metode dan teori ada perbedaan sehingga penelitian ini dengan berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir*”. Ini masih layak untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penelitian menemukan beberapa teori sebagai bahan penunjang dan landasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konsep, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang artinya adalah (keberdayaan atau kekuasaan).²¹ Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang yang menjadi kuat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupan. Dalam pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk merubah kehidupannya dan mempengaruhi kehidupan orang lain untuk menjadi perhatiannya.²²

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin,

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 57.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 59-60

sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Adapun pengertian harkat adalah derajat kemuliaan manusia sedangkan martabat adalah harga diri atau tingkat harkat manusia.²³ Harkat dan martabat pada dasarnya dimiliki oleh manusia untuk menjalankan sebuah kehidupan bermasyarakat karena sudah merupakan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial dan setiap orang harus menjaga harkat dan martabat pada dirinya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.²⁴ Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat 2 konsep pokok yaitu: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantage* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan menggunakan 4 perspektif yakni: perspektif pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.²⁵

- a. Pemberdayaan masyarakat dari perspektif pluralis merupakan suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung supaya mereka dapat bersaing secara efektif dengan kepentingan-kepentingan lain.
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif elitis merupakan suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi di kalangan elite seperti para tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain.

²³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/harkat>, diakses pada tanggal 21 Mei 2020

²⁴ Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016), hlm.24.

²⁵ *Ibid*, hlm, 25.

- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif strukturalis merupakan suatu perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural deliminasi.
- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif post-strukturalis merupakan suatu proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan ini lebih ditekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aktivitas, aksi atau praktis.

Adapun penjelasan di atas bahwasanya di dalam pemberdayaan itu harus memiliki kekuatan dan tidak ada tekanan pada diri mereka. Dengan adanya tekanan itu menyebabkan masyarakat menjadi tidak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elit. Pemberdayaan masyarakat sangat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayanya masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu hal yang ingin dicapai dari proses pemberdayaan yang telah dilaksanakan sehingga di dalam tujuan pemberdayaan ini untuk melakukan suatu pemberdayaan di kalangan masyarakat. Menurut Ife yang dikutip oleh Miftahul Huda menyatakan bahwa, sesuatu pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuasaan

(*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Dari pernyataan di atas bahwasannya pemberdayaan memiliki dua dasar kata kunci, yaitu:²⁶

a) Kekuasaan

Realitas saat ini banyak sekali dalam suatu masyarakat antara kelompok satu dengan kelompok lainnya sering terjadi persaingan yang kurang menguntungkan, kelompok masyarakat elite memiliki kecenderungan kekuasaan secara absolute. Kekuasaan absolute adalah kekuasaan seseorang yang memiliki untuk mengatur bermacam aspek, sehingga kekuasaan yang dimilikinya merupakan kekuasaan yang mutlak. Maka dari itu, pemberdayaan harus bisa membuka dan mendorong masyarakat untuk mampu mengetahui tentang pemerintahan secara lebih luas supaya tidak terjadi dominasi dalam suatu kekuasaan.

b) Ketidakberuntungan

Banyak sekali lemahnya kekuatan di dalam suatu kelompok masyarakat menyebabkan mereka kurang beruntung atau tersingkirkan. Sehingga sesuatu pemberdayaan yang diharapkan mampu menjadi masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural, dan personal, menjadi lebih berdaya untuk menghadapi persaingan kekuasaan.

²⁶ Miftahul Huda, "Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 272-273.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah “proses menjadi” bukan sebuah “proses instan”. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan masyarakat sebagai “proses menjadi” sangat membutuhkan waktu yang cukup Panjang. Menurut Wrihatnolo yang dikutip oleh Aziz Muslim bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui tiga tahapan yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan, dan proses pendayaan. Adapun tiga tahap proses pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:²⁷

a) Proses Penyadaran

Pembebasan bagi masyarakat sangat penting, baik itu pembebasan dari kemiskinan maupun keterbelakangan hanya mampu dilakukan jika masyarakat itu sendiri telah menyadari dengan realitas yang ada pada dirinya dan sekitarnya. Masyarakat yang tidak menyadari dengan dirinya dan lingkungannya maka mereka tidak akan mampu mengenali sesuatu keinginan yang mereka akan capai. Padahal pemahaman terhadap realitas dalam masyarakat itu sangat penting baginya dalam membantu mereka dari tebebasnya kemiskinan dan keterbelakangan.²⁸

Kesadaran itu menjadi hal yang sangat penting jika masyarakat itu sendiri ingin merubah kehidupannya menjadi lebih baik dan sejahterah

²⁷ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 31

²⁸ Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 11.

sebagaimana firman Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut:²⁹

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

Dari ayat yang di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah tidak akan merubah nasib masyarakat apabila masyarakat tidak mempunyai keinginan untuk merubah nasib mereka sendiri. Oleh karena itu, untuk merubah nasib masyarakat menjadi lebih baik seharusnya diperlukan kesadaran pada masyarakat itu sendiri dalam memahami realitas yang ada pada dirinya dan sekitarnya.

Menurut teori Freire yang dikutip oleh Aziz Muslim menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat sangat penting dilakukan penyadaran masyarakat melalui musyawarah. Musyawarah merupakan proses paling awal yang dilakukan dalam penyadaran tersebut, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan sadar tentang program yang akan dibicarakan. Dengan adanya musyawarah, masyarakat juga bergerak untuk berpikir tentang apa yang mereka akan lakukan kedepannya. Sehingga masyarakat secara tidak langsung mereka mempunyai rasa memiliki dengan apa saja yang akan dibicarakan dan apa yang harus dilakukan.

²⁹ Latief Awaludin, *Umul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 250.

Oleh karena itu, dalam penyadaran sangat butuh dalam musyawarah agar masyarakat paham realitas sehingga apa yang dibicarakan di dalam musyawarah benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka.³⁰

b) Proses Pengkapasitasan

Proses pemberdayaan pada pengkapasitasan yang dilakukan untuk memberikan daya atau kuasa kepada masyarakat. Suatu kelompok atau masyarakat harus “mampu” sebelum mereka diterjunkan untuk melaksanakan pekerjaan, sehingga mereka dilatih terlebih dahulu supaya memiliki keterampilan atau skill yang akan mereka kerjakan nanti. Proses pengkapasitasan ini dapat dilakukan dengan melakukan pengkapasitasan manusia. Yang dimaksud dengan pengkapasitasan manusia adalah memampukan baik dalam konteks individu maupun kelompok untuk menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.³¹

c) Proses Pendayaan

Proses pemberdayaan masyarakat pada tahap pendayaan dilakukan untuk memberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian daya kepada masyarakat harus sesuai dengan kualitas atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pendayaan memiliki prinsip utamanya adalah pemberian daya atau kekuasaan dengan diberikan kecakapan sesuai dengan yang menerima. Dimana masyarakat yang telah

³⁰ Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 14.

³¹ Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.32.

melalui proses penyadaran dan proses pengkapasitasan masih perlu disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing dalam mengelola usaha mereka.³²

4. Hasil Pemberdayaan

Keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat yang digunakan untuk mengukur suatu pelaksanaan program-program dari hasil pemberdayaan masyarakat diantaranya:

- a) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- b) Berkembangnya usaha serta dapat peningkatan pendapatan dari hasil yang dimiliki oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dan sekitarnya.
- d) Meningkatnya kemandirian suatu kelompok ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif kelompok dan anggota, semakin kuat dalam permodalan kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain.
- e) Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapat dalam peningkatan pendapatan masyarakat miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

³² *Ibid*, hlm.33.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan masyarakat berdaya adalah suatu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat di lingkungannya.³³

Menurut Edi Suharto, suatu pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kepada kelompok lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan sebagai berikut:

- a) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka dapat kebebasan (*freedom*), arti kebebasan ini bukan berarti bebas dari mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b) Terjangkaunya sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang telang mempengaruhi mereka.³⁴

Selain itu di dalam penilaian keberhasilan upaya pemberdayaan juga dapat didasarkan pada efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan dapat mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan.

³³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dari Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm.29.

³⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT. Reflika Aditama Cetakan Kedua, 2006), hlm. 58.

Sehingga efisiensi menunjukkan kepada usaha atau pengeluaran yang dipergunakan untuk memperoleh hasil dan tujuan pemberdayaan.³⁵

Dari dua pendapat di atas terkait keberhasilan dalam pemberdayaan ini semuanya berorientasi pada pendapatan seseorang, melihat suatu keberhasilan itu dilihat dari pendapatan suatu kelompok atau yang mereka harapkan itu sudah tercukupi. Karena dengan tercukupinya seseorang itu menimbulkan sebuah kebahagiaan pada dirinya. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya munculnya kebahagiaan seseorang itu dilihat dari pendapatan yang sudah tercukupi.

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Wisata Air Terjun Kembang Soka masyarakat Dusun Gunungklir, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewah Yogyakarta. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena: *Pertama* adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata dengan kekayaan alam yang berlimpah yaitu salah satunya air terjun. *Kedua* masyarakat Dusun Gunungklir (Wisata Air Terjun Kembang Soka) telah melakukan proses pemberdayaan, dengan bukti yang dapat dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat di Dusun Banyunganti yang telah memanfaatkan adanya wisata tersebut dengan berjualan hasil dari masyarakatnya sendiri.

³⁵ Sumarnugroho, T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT, Harindita, Cet-2, 1987), hlm. 60.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil metode deskriptif kualitatif. Secara pengertian adalah penelitian dalam memahami suatu konteks yang bersifat alamiah dengan menggunakan beberapa metode alamiah.³⁶ Sehingga seorang peneliti dapat mengetahui secara langsung kejadian atau peristiwa yang terdapat dilapangan. Karena ada beberapa alasan:

- a. Dapat mendeskripsikan kejadian-kejadian yang terjadi di masyarakat
- b. Dapat mendeskripsikan kenyataan yang terjadi pada masyarakat
- c. Dapat menjawab pertanyaan yang dijelaskan secara kualitatif
- d. Dapat mengasikkan teori baru
- e. Dapat mengembangkan teori yang sudah ada

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber informasi atau data yang menerangkan atau memberikan informasi tentang kenyataan, kejadian dan keadaan ditempat penelitian. Ada beberapa yang menjadi subjek penelitian adalah:

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif,ed.Revisi, cet. 24* (Bandung: Pustaka PT Remaja Rosdakarya,2007), hlm.06.

- a. Tokoh-Tokoh Masyarakat Dusun Gunungklir, jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewah Yogyakarta.
- b. Pengelola Wisata Air Terjun Kembang Soka
- c. Masyarakat Dusun Gunungklir

4. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah pertama, proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata alam dan kedua, hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungklir.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan.³⁷ Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam menentukan informan, yakni orang yang berperan aktif atau pasif, sering berada di tempat wisata, dan memiliki waktu yang lama dalam memberikan informasi terkait yang diteliti. Ada beberapa masyarakat yang dipilih menjadi informan dan memiliki kriteria-kriteria seperti tenaga kerja wisata, pedagang wisata, dan memiliki wewenang di dalam kepengurusan wisata. Maka dari itu informan dalam penelitian ini adalah:

³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung, ALFABETA, CV, 2017), hlm., 47-48.

- a. Ketua Pengelola Wisata Air Terjun Kembang Soka: Bapak Ngatiman
- b. Kepala Dusun Gunungkelir: Bapak Tukiran
- c. Masyarakat Dusun Gunungkelir:

- 1) Maryono

- 2) Kasidi

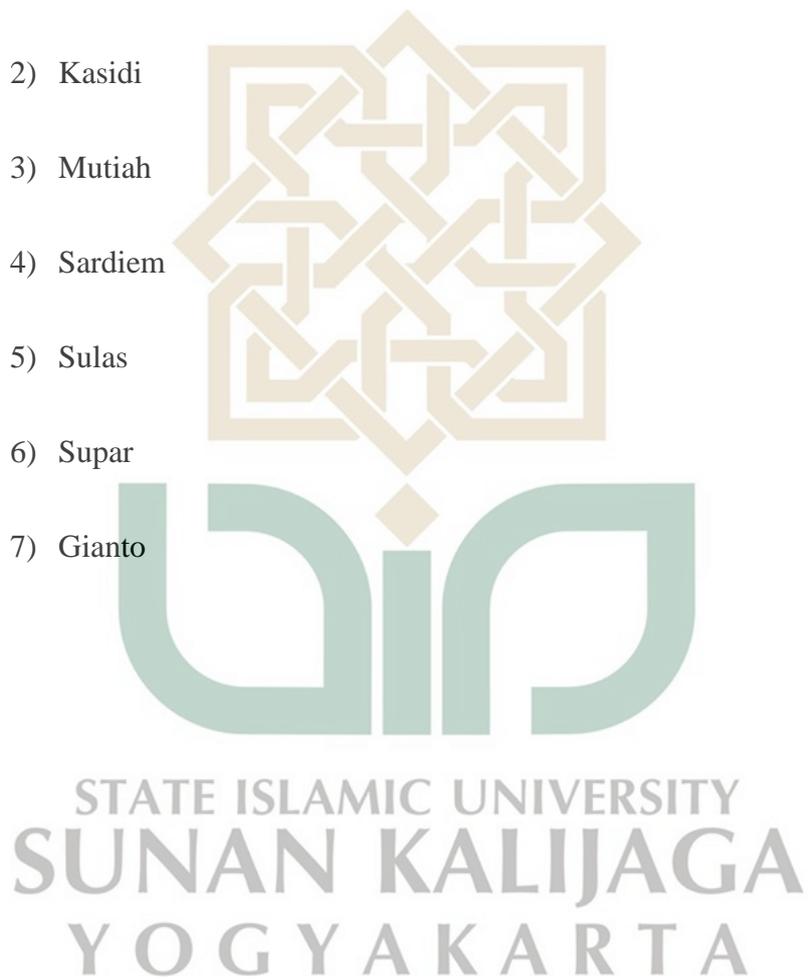
- 3) Mutiah

- 4) Sardiem

- 5) Sulas

- 6) Supar

- 7) Gianto



6. Data Sumber Data

No	Pertanyaan yang diajukan	Data yang dicari	Metode pengumpulan data
1.	Apa Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Membangun Wisata Air Terjun Kembang Soka	1. Proses penyadaran 2. Proses pengkapasitasan 3. Proses pendayaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Bagaiman hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka	1. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan 2. Meningkatnya kemandirian suatu kelompok 3. Menigkatnya pendapatan masyarakat	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan yaitu *pertama* adalah menggunakan observasi. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi secara langsung, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan yang terjadi dilapangan, yang pelaksanaan langsung di tempat dimana tempat peristiwa,

keadaan atau situasi yang terjadi. Teknik ini digunakan supaya peneliti untuk meneliti dengan secara langsung.³⁸ *Kedua* menggunakan teknik wawancara, Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berhadapan langsung oleh pewawancara (*interview*) dan narasumber (*interviewee*) yang diwawancarai untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka dengan gaya terstruktur, bagaimana dengan subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa tujuan wawancara tersebut serta peneliti menggunakan catatan atau pedoman sebagai bantuan acuan dalam menggali informasi.³⁹ *Ketiga* menggunakan teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan foto-foto dan video atau arsip yang ada dilapangan.

8. Teknik Validitas Data

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya teknik validitas data sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang merupakan proses penguatan data atau keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain diluar data sebagai pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.⁴⁰ Karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam program yang akan diteliti, sehingga triangulasi merupakan teknik yang sesuai dalam validitas data.

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995), hlm. 100.

³⁹ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 189.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330.

Teknik triangulasi ini memiliki 3 macam yaitu teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Namun peneliti lebih tertarik menggunakan 2 macam teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik karena triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data pada waktu yang berbeda sedangkan peneliti tidak setiap waktu berada disana.⁴¹

Sehingga dalam teknik validitas data, peneliti memakai triangulasi sumber dan teknik yang mana triangulasi sumber dipakai untuk membandingkan data dari beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik untuk membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka pada teknik triangulasi sumber dan teknik dapat dicapai dengan cara yaitu sebagai berikut:⁴²

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi
- b. Membandingkan hasil wawancara satu dengan wawancara lainnya

Ada beberapa perbandingan data yang *pertama* membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Contohnya, pada proses ini peneliti melakukan pengamatan terkait perkembangan wisata serta fasilitas-fasilitasnya. Hasil pengamatan ini diperkuat dengan hasil wawancara dan dokumentasi. *Kedua* membandingkan hasil wawancara satu dengan

⁴¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung, ALFABETA, CV, 2017), hlm.170-171.

⁴² *Ibid.*

wawancara lainya. Contohnya, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sardiem selaku pemilik warung terkait pendapatan masyarakat, kemudian hasil wawancara ini diperkuat dengan melakukan wawancara kepada pemilik warung lainnya. Sehingga ditarik kesimpulan bahwasanya data yang di dapat sangat konsisten dengan di lapangan.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan unit-unit suatu dasar.⁴³ Model analisis data menggunakan model analisis interaktif, karena pada pola analisis interaktif terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam pengertiannya sebagai berikut: ⁴⁴

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data dari hasil lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu juga mendokumentasikan hasil di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Riduksi data merupakan memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan kajian pokok. Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan data yang sudah disusun, Supaya lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

⁴³ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 122.

⁴⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung, ALFABETA, CV, 2017), hlm. 218-220.

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan setelah proses penyajian data telah dilakukan. Didalam proses ini peneliti berupaya mencari pola, tema, hubungan, persamaan, suatu hal yang sering muncul, hipotesis, dan lain-lain. Sehingga dari beberapa variabel tersebut dapat ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam hal sistematika pembahasan peneliti akan menguraikan sesuai yang direncanakan dalam penulisan skripsi:

BAB I, peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Gunungkelir, Wisata Air Terjun Kembang Soka, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya Wisata Air Terjun Kembang Soka, struktur kepengurusan, visi dan misi Wisata Air Terjun Kembang Soka, dan kegiatan Masyarakat Gunungkelir.

BAB III, peneliti akan menjelaskan tentang Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka Dusun Gunungkelir dan bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui wisata Air Terjun Kembang Soka.

BAB IV, merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan bab III, tentang proses pemberdayaan masyarakat dan hasil pemberdayaan melalui pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka oleh masyarakat Gunungkelir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Adapun pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Air Terjun Kembang Soka dilakukan berdasarkan proses yang panjang. Ada beberapa proses yang terjadi di wisata Air Terjun Kembang Soka dalam memberdayakan masyarakat sebagai berikut:

a. Proses Penyadaran

Proses penyadaran dalam program pemberdayaan masyarakat di

Dusun Gunungkelir sangat diperlukan, dengan adanya kesadaran pada masyarakat maka mereka akan merasakan bahwa program

pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada di lingkungan mereka sendiri. Adapun

bentuk-bentuk penyadaran yang terjadi di Dusun Gunungkelir dalam

mengembangkan Wisata Air Terjun Kembang Soka adalah pertama

musyawarah warga terkait potensi yang ada di lingkungan mereka

sendiri. Selain itu juga ada sosialisasi kepada masyarakat, dimana

sosialisasi ini menyadarkan masyarakat yang belum paham terkait

mengembangkan wisata tersebut, dan pihak pengelola selalu mengajak masyarakat setempat agar ikut serta dalam mengembangkan wisata.

b. Proses Pendayaan

Proses yang dilakukan pada tahapan ini adalah memberikan daya, kekuasaan, otoritas maupun peluang untuk masyarakat Dusun Gunungkelir. Adapun proses pendayaan yang dilakukan pihak pengelola wisata kepada masyarakat Dusun Gunungkelir berupa wadah organisasi pengelola wisata sebagai ruang gerak untuk mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Kedua adalah mengembangkan usaha di sekitaran wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Gunungkelir. Ketiga adalah sebagai pekerja atau karyawan seperti bagian kebersihan, jaga parkir, dan shift jaga loket untuk masyarakat yang ingin bekerja di wisata tersebut, dan masyarakat sendiri diberi otoritas untuk bekerja disini karena wisata ini bukan milik satu orang tapi milik masyarakat Dusun Gunungkelir.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Wisata Air Terjun Kembang Soka Di Dusun Gunungkelir

a. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat

Meningkatnya kepedulian masyarakat, dengan adanya kepedulian masyarakat ini bisa menimbulkan nilai-nilai sosial pada masyarakat Dusun Gunungkelir, dibuktikan dengan adanya kegiatan

gotong-royong dalam membangun fasilitas-fasilitas Wisata Air Terjun Kembang Soka. Kepedulian masyarakat dalam menjaga keharmonisan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

b. Meningkatnya kemandirian Masyarakat

Dengan adanya kemandirian pada masyarakat itu sangat penting bagi mereka, karena dengan tidak adanya kemandirian pada diri mereka maka masyarakat tidak akan merubah suatu nasib mereka. Sudah dibuktikan bahwa tingkat kemandirian masyarakat di Dusun Gunungkelir dalam mengembangkan wisata tersebut sangatlah tinggi.

c. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru

Dengan adanya Wisata Air Terjun Kembang Soka ini dapat mengurangi pengangguran dan mendorong perekonomian masyarakat Dusun Gunungkelir. Sehingga masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan tidak bekerja di luar daerah lagi.

d. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya Wisata Air Terjun Kembang Soka masyarakat merasakan ada perubahan dari segi ekonomi. Sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat Dusun Gunungkelir yaitu melakukan berjualan di sekitar wisata tersebut, dengan melakukan berjualan di sekitar wisata dapat mendorong masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan suatu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memiliki beberapa saran untuk masyarakat Dusun Gunungkelir dalam mengembangkan Wisata Air Terjun Kembang Soka sebagai berikut:

1. Hendaknya tanaman-tanaman bunga di sekitaran wisata diperbanyak lagi agar timbulnya suatu pemandangan yang bagus dan bisa dijadikan tempat spot foto.
2. Hendaknya dibuat majalah dinding agar pengunjung mengetahui tentang sejarahnya Kembang Soka dan mengetahui terkait pengelolaan masyarakat terhadap wisata.
3. Hendaknya ditingkatkan lagi dalam mempublikasikan wisata ke masyarakat melalui sosial media
4. Hendaknya diperbanyak gazebo untuk pengunjung yang ingin duduk santai dan sambil menikmati pemandangan alam.
5. Dalam mengembangkan wisata hendaknya masyarakat Dusun Gunungkelir diberikan pelatihan dalam mengelola wisata dengan baik agar masyarakat Dusun Gunungkelir menambah pengetahuan terhadap wisata.

Daftar Pustaka

- Anwar, Oos M, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Alfiani, Fatimah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Badan Pusat Statistik, <http://Yogyakarta.bps.go.id>, di akses pada tanggal 07 april 2019.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metologi Penelitian Kualitatif*, cet. 07 (Bandung, ALFABETA, CV, 2017).
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995).
- Huda, Miftahul, "Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Istoria, Novie, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/harkat>, diakses pada tanggal 21 Mei 2020
- Kabupaten Kulon Progo https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kulon_Progo, di akses pada 07 april 2019.
- Latief Awaludin, *Umul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*, (Jakarta: Wali, 2012).
- Marpaung, Happy, "pengetahuan Kepariwisata", (Bandung, Alfabet, 2009).
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012).
- Muslim, Aziz, *Metode Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Moleong, Lexy J, *Metologi Penelitian Kualitatif, ed. Revisi, cet. 24* (Bandung, Pustaka PT Remaja Rosdakarya, 2007).

- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV ANDI OFESET, 2009.
- Persentase penduduk miskin, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/15/angka-kemiskinan-indonesia-sentuh-966-terendah-sepanjang-sejarah>, di akses pada tanggal 07 april 2019.
- Purwandari, Erna Ayu, *Pengembangan Ekowisata di Desa Munthuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*, Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Putra, M Rinaldy, *Peran Masyarakat Dalam Membangun Desa Ekowisata Banyuganti, jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2018).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).
- Sumarnugroho, T, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT, Harindita, Cet-2, 1987).
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dari Jaringan Pengaman Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Sundari, Prasthiwi Siti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal 4.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014, Bab I, pasal 1
- Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <http://visitingjogja.com/visi-misi/>, di akses pada 07 april 2019.
- Wahid, Rohmat Ilham Nur, *Peran Desa Wisata Budaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kebundalem Kidul Prambanan Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016).

Wawancara

Gianto, Ketua Paguyuban Warung, 2020.

Giono, Wakil Ketua Pengelola Wisata, 2020.

Kasidi, Bendahara Pengelola Wisata, 2020.

Maryono, Shif Jaga Locket, 2020.

Mutiah, Pemilik Warung, 2020.

Ngatiman, Ketua Pengelola Wisata, 2020.

Sardiem, Pemilik warung, 2020.

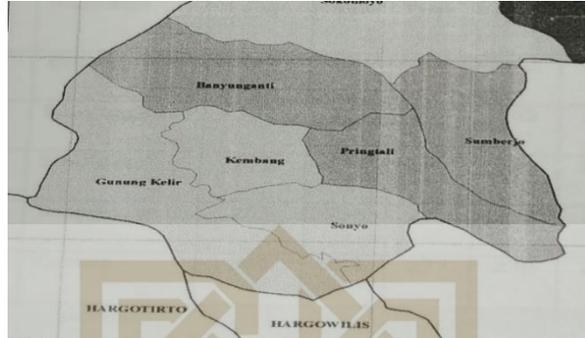
Sulas, Pemilik Warung, 2020.

Supar, Pekerja wisata, 2020.

Yono, Keamanan wisata, 2020.

Tukiran, selaku Kepala Dusun Gunung Kelir, 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Peta Dusun Gunungkelir



Denah Wisata Air Terjun Kembang Soka



Foto Batu Nisan Peresmian Wisata Kembang Soka



Foto Sekretariat Kembang Soka



Foto Kolam Pemandian Air Terjun



Foto Pengunjung Wisata

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Ketua Pengelola Wisata Air Terjun Kembang Soka

1. Letak geografis Wisata Air Terjun Kembang Soka?
2. Sejarah berdirinya Wisata Air Terjun Kembang Soka?
3. Visi dan Misi Wisata Air Terjun kembang Soka?
4. Tata tertib wisata Air Terjun Kembang Soka?
5. Jumlah pengelola serta struktur pengelola Wisata Air Terjun kembang Soka?
6. Kegiatan wisata Air Terjun Kembang Soka
7. Sejak kapan munculnya Wisata Air Terjun kembang Soka?
8. Darimana ide itu muncul?
9. Dari mana modal awal yang didapatkan untuk mendirikan wisata ini?
10. Siapa saja yang menjadi pengurus pengelola wisata ini?
11. Bagaimana proses awalnya mendirikan wisata tersebut?
12. Siapa yang memulai pemberdayaan kepada masyarakat?
13. Bagaimana proses awal penyadaran pada masyarakat terhadap adanya wisata?
14. Adakah pelatihan-pelatihan yang diberi oleh pengurus pengelola wisata ini?
15. Apakah wisata ini ada memberikan peluang atau daya kepada masyarakat dalam mengembangkan wisata?
16. Apakah ada pro kontra antar masyarakat setelah setelah didirikannya wisata?
17. Adakah peningkatan kepedulian masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan?
18. Sudah adakah peningkatan kemandirian suatu kelompok?
19. Adakah peningkatan pendapatan masyarakat selama ini?
20. Apakah kontribusi masyarakat dalam pengembangan wisata cukup membantu?

B. Petanyaan untuk Pak Dukuh Gunungkelir

1. Letak dan kondisi geografis Dusun Banyunganti?
2. Kondisi demografis Dusun Banyunganti?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap wisata tersebut?
4. Bagaimana respon anda terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata yang ada di daerah kekuasaan anda sendiri?
5. Selama wisata itu berdiri sudah adakah hasil pemberdayaan pada warga anda sendiri?
6. Bagaimana caranya untuk menyadarkan masyarakat anda dalam mengembangkan wisata tersebut
7. Bagaimana harapan anda sebagai Kepala Dukuh terhadap wisata ini yang berada di daerah anda?

C. Pertanyaan untuk masyarakat Dusun Gunungkelir

1. Apa yang anda ketahui tentang Wisata Air Terjun Kembang Soka?
2. Apa harapan anda terhadap pengembangan wisata tersebut?
3. Siapa saja yang mengikuti dalam pengembangan wisata?
4. Apakah sudah ada perubahan dalam hal pendapatan masing-masing dengan adanya wisata tersebut?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dari masyarakat setempat dengan adanya wisata?
6. Dengan adanya wisata ini, apakah mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang berada di Dusun Banyunganti
7. Adakah hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata?
8. Adakah kontribusi anda dalam pengembangan wisata tersebut?

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Dicky Kurnia Ramadani
Tempat, Tanggal Lahir : Marbo Selatan, 02 februari 1997
Alamat Asal : Kumu Baru, RT 01, Rw 01, Des. Rambah, Kec.
Rambah Hilir, Kab. Rokan Hulu, Prov. Riau
Domisili Sementara : Demangan Kidul, GK 1 No. 15, Kota Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Handphone : 085272140471
E-mail : dikydkr@gmail.com
Instagram : diky_dkr
Facebook : Dicky Kurnia R
Twitter : Dicky Kurnia R

DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 020 Rambah Hilir (2004-2010)
MTs : MTs Darul Hikmah Pekanbaru (2010-2013)
MA : MA Darul Hikmah Pekanbaru (2013-2016)
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

PENGALAMAN ORGANISASI

Periode 2014-2015 : Dewan Ambalan Umar Bin Khatab Dar-el Hikmah
Periode 2015-2016 : Organisasi Santri Dar-el Hikmah (OSDH)
Periode 2016-2019 : Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Dar-el
Hikmah (IKAPDH) Cab. Daerah Istimewah
Yogyakarta
Periode 2017-2018 : Pengurus Organisasi HMI Komisariat Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

Periode 2018-2019 : Pengurus Pramuka UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Periode 2019-2020 : Himpunan Mahasiswa Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam

